

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Pengelolaan Lingkungan di RW 3 Sukun

Aktivitas pengelolaan lingkungan RW 3 Sukun terdiri dari aktivitas pengelolaan sampah, pengelolaan komposter, pengelolaan biopori, pengelolaan *water treatment*, pengelolaan drainase, aktivitas penghijauan, aktivitas pembersihan lingkungan sekitar, dan kerja bakti. Meskipun berbagai aktivitas pengelolaan lingkungan telah dilakukan oleh warga RW 3 Sukun namun aktivitas pengelolaan lingkungan tersebut belum dilakukan secara merata pada setiap RT. Hal tersebut terlihat dari terdapatnya aktivitas pengelolaan lingkungan yang hanya condong pada beberapa RT saja.

Aktivitas pengelolaan lingkungan RW 3 Sukun dilakukan pada ruang komunal kampung terbuka dan ruang komunal kampung tertutup. Ruang komunal tersebut antara lain jalan, pekarangan rumah, taman, area pembibitan, lapangan, unit BSM RW 3, gudang sampah, dan ruang tamu pada rumah warga. Ruang yang paling banyak digunakan untuk pengelolaan lingkungan berada di jalan kampung yaitu sebanyak 68%. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan lahan sehingga jalan di RW 3 Sukun memiliki kegunaan jalan yang multifungsi yaitu untuk jalur sirkulasi dan untuk melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan jalan seperti aktivitas pemilahan sampah, perawatan tanaman, pengelolaan biopori, pengelolaan komposter, perbaikan saluran drainase, perbaikan batu terapi, dan aktivitas lainnya.

Aktivitas pengelolaan lingkungan RW 3 Sukun sebagian besar dilakukan pada pagi hari yaitu sebanyak 74%. Umumnya warga RW 3 Sukun melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan setelah melakukan rutinitas di pagi hari seperti memasak, mencuci, dan lainnya. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar warga RW 3 Sukun melakukan berinteraksi atau berbincang-bincang pada sore hari. Selain itu juga banyak kegiatan sosial warga yang dilakukan pada sore hari seperti pengajian, pertemuan PKK, arisan, istigosah, dan pertemuan-pertemuan lainnya yang umumnya dilakukan sekali sampai empat kali dalam satu bulan. Aktivitas pengelolaan lingkungan jarang dilakukan pada siang hari karena pada siang hari warga RW 3 Sukun memiliki aktivitas lain yaitu bekerja.

5.1.2 Hubungan Pengelolaan Lingkungan dengan Kualitas Ruang Kampung

Perhitungan kualitas ruang kampung dilakukan berdasarkan tujuh kriteria yaitu fisik lingkungan, fasilitas pengelolaan lingkungan, wadah kegiatan yang menambah penghasilan, penghijauan, tata letak permukiman, jalan, dan kegiatan sosial yang menunjang lingkungan permukiman. Sebelum dilakukan perhitungan kualitas ruang kampung, dilakukan pembobotan terhadap ketujuh kriteria kualitas ruang tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu kriteria dengan kriteria lainnya. Pembobotan kriteria tersebut dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan pasangan berdasarkan presepsi lima para ahli. Hasil pembobotan menunjukkan bahwa kriteria kegiatan sosial memiliki nilai bobot paling tinggi dibandingkan dengan kriteria lainnya karena kegiatan sosial dianggap sebagai faktor terpenting dalam membentuk kualitas ruang kampung. Sedangkan kriteria yang memiliki nilai bobot paling rendah adalah kriteria wadah kegiatan yang menambah penghasilan.

Hasil skoring dan *overlay* peta menunjukkan bahwa kualitas ruang tertinggi berada di RT 7 dengan nilai 2,389 dan kualitas ruang terendah berada di RT 8 dengan nilai 2,111. Adanya perbedaan atau tingkatan nilai kualitas ruang pada setiap RT menunjukkan adanya perbedaan kondisi ruang kampung pada setiap RT. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat ruang kampung yang kurang bersih dan kurang terawat. Kualitas ruang kampung pada setiap RT dipengaruhi oleh kriteria pembentuk kualitas ruang kampung. Kriteria tersebut dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai antar kriteria dengan membandingkan nilai kriteria kualitas ruang pada setiap RT. Kriteria kegiatan sosial, fisik lingkungan, dan penghijauan merupakan tiga kriteria yang paling mempengaruhi kualitas ruang kampung. Kriteria fasilitas sosial dan jalan juga mempengaruhi kualitas ruang kampung namun nilainya tidak terlalu tinggi. Sedangkan kriteria tata letak permukiman, dan wadah kegiatan penambah penghasilan kurang mempengaruhi kualitas ruang kampung.

Hubungan pengelolaan lingkungan dengan ruang kampung dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis tipologi kampung dan analisis korelasi. Hasil analisis tipologi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan lingkungan dan kualitas ruang kampung. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung karena nilai Sig < 0,1. Nilai Sig tersebut menunjukkan H_0 ditolak, artinya ada hubungan secara signifikan antara aktivitas pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung. Hubungan tersebut menunjukkan semakin tinggi aktivitas pengelolaan lingkungan maka semakin tinggi pula nilai kualitas ruang kampung. Hubungan pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung tersebut juga terlihat dari kondisi pengelolaan lingkungan dan kualitas ruang pada masing-masing RT. Seperti RT

7 yang memiliki pengelolaan lingkungan yang lebih tinggi dan kualitas ruang tinggi serta RT 8 dengan pengelolaan lingkungan yang kurang dibandingkan dengan RT lainnya dan kualitas ruang paling rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat mengurangi ruang kampung yang kurang bersih dan kurang terawat sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang kampung.

Tidak semua aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang, hanya pelaku dan ruang aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung sedangkan waktu aktivitas pengelolaan lingkungan tidak memiliki hubungan dengan kualitas ruang. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan kualitas ruang kampung antara lain pelaku aktivitas pengelolaan sampah, pelaku aktivitas pengelolaan biopori, pelaku aktivitas penghijauan dan ruang yang digunakan untuk aktivitas penghijauan. Secara keseluruhan pelaku aktivitas pengelolaan lingkungan memiliki hubungan yang paling kuat dengan kualitas ruang kampung.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian mengenai Hubungan Pengelolaan Lingkungan dengan Kualitas Ruang Kampung RW 3 Sukun Kota Malang yang diajukan oleh peneliti antara lain:

A. Saran untuk penelitian selanjutnya

1. Penelitian ini hanya membahas kualitas ruang kampung setelah dilakukannya aktivitas pengelolaan lingkungan. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi kualitas ruang kampung sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas pengelolaan lingkungan.
2. Penelitian ini belum menjelaskan mengenai pengaplikasian arahan dan strategi untuk meningkatkan kualitas ruang. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan bagaimana aktivitas pengelolaan lingkungan dan kriteria pembentuk kualitas ruang baik pada kampung hijau dapat diterapkan di kampung lain.

B. Saran untuk masyarakat RW 3 Sukun

Pengelolaan lingkungan belum dilakukan secara merata di seluruh wilayah RW 3 Sukun sehingga perlu dilakukan pemerataan aktivitas pengelolaan lingkungan pada setiap RT. Pemerataan tersebut dilakukan dengan meningkatkan aktivitas pengelolaan lingkungan yang ada di RT dengan tipologi tinggi yaitu RT 3, RT 6, dan RT 7 ke RT lainnya terutama RT dengan tipologi rendah yaitu RT 4 dan RT 8. Peningkatan aktivitas pengelolaan

lingkungan tersebut dapat meningkatkan kualitas ruang pada setiap RT karena adanya hubungan antara pengelolaan lingkungan dengan kualitas ruang kampung sehingga lokasi pada ruang kampung yang kurang terawat dan kurang bersih dapat berkurang.

C. Saran untuk masyarakat

1. Aktivitas pengelolaan sampah, aktivitas pengelolaan biopori, dan aktivitas penghijauan merupakan tiga aktivitas yang memiliki hubungan signifikan dengan kualitas ruang kampung. Oleh karena itu saran dalam penelitian ini adalah untuk melakukan aktivitas pengelolaan sampah aktivitas pengelolaan biopori, dan aktivitas penghijauan terlebih dahulu dalam meningkatkan kualitas ruang kampung terutama aktivitas pengelolaan sampah. Aktivitas pengelolaan sampah merupakan aktivitas pengelolaan lingkungan yang memiliki hubungan paling kuat dengan kualitas ruang kampung. Selain meningkatkan kebersihan lingkungan karena berkurangnya jumlah sampah, pengelolaan sampah juga dapat menambah penghasilan kampung. Aktivitas pengelolaan sampah yang terdiri dari pemilahan dan penjualan sampah ke pengepul maupun penyeteroran sampah ke BSM dapat menambah penghasilan. Penghasilan tersebut dapat dijadikan sebagai modal untuk pengelola lingkungan seperti untuk membeli tanaman, membeli keperluan kerja bakti, membeli tempat sampah, dan keperluan lainnya untuk mengelola lingkungan.
2. Ruang kampung yang paling banyak digunakan dalam aktivitas pengelolaan lingkungan adalah jalan. Oleh karena itu saran dalam penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan ruang kampung dalam melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan terutama jalan. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang dapat dilakukan di jalan antara lain aktivitas pengelolaan sampah, aktivitas penghijauan, aktivitas pengelolaan biopori, aktivitas pengelolaan drainase, dan aktivitas membersihkan lingkungan sekitar. Ruang jalan dalam aktivitas penghijauan memiliki hubungan signifikan dengan kualitas ruang kampung. Sehingga aktivitas penghijauan sebaiknya paling banyak dilakukan pada jalan kampung. Namun aktivitas penghijauan dapat lebih dioptimalkan pada pekarangan rumah jika lebar jalan kampung terlalu sempit agar tidak mengurangi ruang untuk sirkulasi jalan. Penghijauan pada pekarangan rumah dapat dilakukan dengan cara menanam secara hidroponik, menanam diatas saluran drainase yang ditutup dengan kayu atau semen, menanam di lantai dua rumah, dan menanam secara vertikal di dinding rumah.

D. Saran untuk Pemerintah

Kegiatan program perbaikan kampung sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada penataan lingkungan saja namun juga lebih memfokuskan pada kegiatan sosial terkait pengelolaan lingkungan. Selain dengan memberikan bantuan berupa material fisik kepada kampung pemenang lomba, sebaiknya pemerintah juga melakukan pengarahannya bagaimana cara melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan dengan mengoptimalkan ruang kampung. Hal tersebut dilakukan karena kriteria penghijauan dan fisik lingkungan bukan kriteria utama pembentuk kualitas ruang kampung. Kriteria kegiatan sosial merupakan kriteria utama pembentuk kualitas ruang kampung karena dapat meningkatkan nilai kriteria lainnya terutama fisik lingkungan dan penghijauan. Kegiatan sosial tersebut dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan memberi pengetahuan tentang cara melakukan pengelolaan lingkungan meskipun dengan keterbatasan lahan kampung. Aktivitas pengelolaan lingkungan yang perlu dioptimalkan dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh pemerintah yaitu aktivitas pengelolaan sampah, aktivitas pengelolaan biopori, dan aktivitas penghijauan.



